

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kata “Kiprah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gerakan cepat dan dinamis. Sedangkan berkiprah adalah melakukan kegiatan dengan semangat yang tinggi, seperti kegiatan dalam bidang politik.¹ Kiprah dalam bidang politik sudah dilakukan oleh para pahlawan terdahulu dalam merebut kemerdekaan dengan terjun ke dunia politik. Salah satu pahlawan yang berkiprah di bidang politik adalah Abdoel Moeis.

Abdoel Moeis lahir di Sungai Puar, Bukitinggi Sumatra Barat pada tanggal 3 Juli 1878. Abdoel Moeis berasal dari keluarga terpadandang. Ayahnya bernama haji Abdoel Gani yang seorang Camat di Sungai Puar. Sejak kecil Abdoel Moeis sudah senang berdebat. Jika pendapatnya dianggap benar maka akan ia pertahankan sebisanya. Dalam usia tujuh tahun ia sekolah di Europeesche Lagere School (E.L.S) sederajat dengan sekolah dasar. Setelah menamatkan E.L.S. Moeis melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter) di Batavia.²

Abdoel Moeis aktif dalam organisasi pergerakan, yaitu Sarekat Islam di Bandung, banyak kaum muda pribumi yang menjadi pelopor organisasi pergerakan. Setelah Abdoel Moeis bergabung dengan Sarekat Islam ia mencurahkan bakat menulisnya dengan memimpin surat Kabar Kaoem Moeda sebagai media Sarekat Islam, karena Organisasi pergerakan erat kaitannya dengan surat kabar.

¹ KBBI Offline 1.3

² Seri Pahlawan, *Abdoel Moeis*, (Jakarta, Mutiara, 1978), Hlm. 7.

Mulai akhir tahun 1914 ia bekerja sebagai pemimpin redaksi surat kabar Kaoem Moeda, dalam surat kabar itu ia dapat melepaskan keinginannya untuk mengarang. Karangan-karangannya penuh berisi kritikan terhadap penjajahan Belanda. Penderitaan masyarakat yang diakibatkan oleh penjajahan Belanda, diberitakan dengan jelas dalam surat kabar Kaoem Moeda.³

Surat kabar Kaoem Moeda mulai terbit pada tahun 1914 di Bandung dan diterbitkan setiap hari kecuali hari Minggu dan hari besar. Pada waktu itu kantor redaksi dan administrasi berlokasi di Alun-alun dekat Masjid Bandung. Abdoel Moeis sebagai redaktornya membuat surat kabar Kaoem Moeda disukai pada zamanya.

Surat Kabar Kaoem Moeda mempunyai ruangan yang disebut ruangan “keok” ruangan itu sama dengan ruangan pojok yang terdapat dalam surat kabar zaman sekarang. Ruangan “Keok” sangat digemari pembaca. Ruangan itu diisi oleh Abdoel Moeis dengan kata-kata yang penuh sindiran tapi lucu. Sindirian itu sering ditujukan kepada orang Belanda. Karena ada ruangan “Keok” itu, surat kabar Kaoem Moeda sangat laris. Penggemarnya bukan hanya orang-orang pergerakan, tetapi juga pegawai pemerintahan.⁴

Kondisi masyarakat Boemipoetra pada masa Abdoel Moeis aktif dalam surat kabar sangat memprihatinkan. Sering terjadi diskriminasi terutama dalam bidang Pendidikan. Boemipoetra dipersulit untuk bersekolah selaras dengan adanya ordonansi Pendidikan dan aturan-aturan yang diterapkan pemerintahan Belanda

³ Seri Pahlawan, *Abdoel Moeis*, (Jakarta, Mutiara, 1978), Hlm. 21.

⁴ Seri Pahlawan, *Abdoel Moeis*, (Jakarta, Mutiara, 1978), Hlm. 21.

kepada sekolah pada masa itu. Seperti, Bahasa Belanda sebagai Bahasa pengantar di sekolah dan program tersebut dimuat dalam surat kabar Kaoem Moeda terbitan pada hari Kamis, tanggal 22 Juli 1915 dengan judul headline “Bahasa Belanda bagi Boemi Poetra”.

Tujuan diterbitkan surat kabar Koem Moeda awalnya untuk memberitakan kondisi masyarakat Boemipoetra dan menuangkan apresiasi public ihserta memuat juga pemberitaan program Belanda pada masa itu. Namun secara tidak langsung surat kabar Kaoem Moeda dijadikan perlawanan terhadap penjajahan Belanda.

Menariknya sejarah Perjuangan Abdoel Moeis dalam memperjuangkan kemerdekaan untuk bangsa Indonesia, dilakukan dengan berbagai cara seolah tak pernah kehabisan akal. Bakatnya dalam amenulis mampu ia jadikan senjata untuk mengkritisi kebijakan kolonial Belanda dan membangkitkan kesadaran berbangsa (*nations*) di kalangan pribumi. Abdoel Moeis aktif di Sarekat Islam dan banyak menyampaikan gagasannay untuk kemajuan bangsa. Kemampuan Abdoel Moeis dalam menulis ia tuangkan dalam surat kabar Kaoem Moeda.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi Abdoel Moeis Sebagai Pemimpin Redaksi Surat Kabar Kaoem Moeda Pada Pada Kolonial Tahun 1915-1920?

2. Bagaimana Kiprah Abdoel Moeis dalam Media Pergerakan Islam Melalui Surat Kabar Kaoem Moeda Tahun 1015-1920 di Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Eksistensi Abdoel Moeis Sebagai Pemimpin Redaksi Surat Kabar Kaoem Moeda Pada Pada Kolonial Tahun 1015-1920.
2. Untuk Mengetahui Kiprah Abdoel Moeis dalam Media Pergerakan Islam Melalui Surat Kabar Kaoem Moeda Tahun 1015-1920 di Bandung.

1.4. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai Abdoel Moeis yang serupa diantaranya:

1. Buku karangan Mirza Nur B. dengan judul Abdoel Moeis terbit tahun 1978 di Jakarta. Buku tersebut terdiri dari 9 Bab, membahas tentang Riwayat Hidup Abdoel Moeis, Putera Tuanku Laras Suangai Puar, Calon Dokter yang gagal, Terjun ke dunia Jurnalistik, Mmemasuki dunia politik, Hidup sebagai orang buangan, Penderitaan Abdoel Moeis semasa Perang Kemerdekaan, Abdul Moeis sebagaisastrawan, Kehidupan berkeluarag , Akhir hayat Abdoel Moeis.
2. Buku denag judul yang sama yaitu “Abdul Muis” namun beda pengarang yaitu karya AZMI diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional pada tahun 1981. Arsip Surat Kabar Kaoem Moeda

terbitan tahun 1915 didapatkan dari Arsip Nasional di Jakarta pada tanggal 27 Januari 2016.

3. Skripsi mengenai Abdoel Moeis adalah dengan judul “Aktivitas Abdoel Moeis Dalam Koran Kaoem Moeda, 1913-1923” disusun oleh Iqbal Abdul Rauf seorang mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2009.

Perbedaan skripsi yang saya susun dengan Skripsi Iqbal Abdul Rauf yaitu terdapat perbedaan dari judul dan daftar isi atau pembahasan BAB II dan Bab III. Judul skripsi saya adalah “Kiprah Abdoel Moeis Dalam Sarekat Islam: Studi Surat Kabar Kaoem Moeda 1915-1930 di Bandung”. Judul skripsi Iqbal Abdul Rauf adalah “Aktivitas Abdoel Moeis Dalam Koran Kaoem Moeda, 1913-1923”. Pembahasan skripsi saya yaitu Eksistensi Abdoel Moeis Sebagai Pemimpin Redaksi Surat Kabar Kaoem Moeda Pada Masa Kolonial Tahun 1915-1920 dan Kiprah Abdoel Moeis Dalam Media Pergerakan Islam Melalui Surat Kabar Kaoem Moeda Tahun 1915-1920 di Bandung. Pembahasan skripsi Iqbal Abdul Rauf yaitu Riwayat Hidup Abdoel Moeis dan Aktivitas Abdoel Moeis Dalam Koran Kaoem Moeda 1913-1923.

Skripsi saya membahas tentang Kiprah Abdoel Moeis pada organisasi Sarekat Islam Perspektif Surat Kabar Kaoem Moeda pada tahun 1915-1920 di Bandung. Sedangkan Skripsi Iqbal Abdul Rauf membahas pada Aktivitas Abdoel Moeis Dalam Koran Kaoem Moeda dari tahun 1913-1923.

1.5. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan pengumpulan sumber. Penulis mengumpulkan sumber dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, terutama perpustakaan Nasional sehingga mendapatkan sumber primer berupa surat kabar Kaoem Moeda tahun 1915 sampai 1920. Mengunjungi toko buku yang menjual buku-buku lama terkait Abdoel Moeis sehingga didapatkan buku biografi Abdoel Moeis dan mendapatkan juga buku biografi Abdoel Moeis dengan pengarang yang berbeda dari Arsip Nasional. Jakarta.

Sumber Primer

1. Buku

1. AZMI, 1982, *Abdul Muis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktora Sejarah dan Nilai Tradisional.
2. Delia Noer, 1995, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 192000-1942*, Jakarta:LP3ES.
3. Mirza Nur B., 1978, *Seri Pahlawan, Abdul Muis Politikus, Jurnalis, Sastrawan*. Jakarta:Mutiar

2. Surat Kabar

1. “Bahasa Belanda Bagi Boemi Poetra” dalam Kaoem Moeda, Kamis 22 Juli 1915, 9 Poeasa 1845, No. 163. Tahoen ke-empat. Tanpa Halaman. Bandoeng.
2. “Bahasa menambah tjinta, agama Islam menambah setia”, dalam Kaoem Moeda, Jum’at 23 Juli 1915, 10 Poeasa 1845, No. 164, Tahoen ke-empat. Bandoeng.
3. “Boemipoetra dan Onderwijs” dalam Kaoem Moeda, Djoemahat 10 Maret 1916, 6 Djoemadil’awal 1846. No. 57. Tahoen Ka-lima. Tanpa Halaman. Bandoeng.
4. “Motie Sarikat Islam tentang Indie Weerbar” dalam Kaoem Moeda, Djoemahat 27 Juli 1917, 7 Sawal 1847. No. 166. Tahoen Ka-enam. Tanpa Halaman. Bandoeng.
5. “ISENG-ISENG” dalam Kaoem Moeda, Senen 20 Agustus 1917, 2 Dzoelkaidah 1847. No. 183. Tahoen ka-anam. Tanpa Halaman. Bandoeng.
7. “Pendapatan Sp. Toean A.W.F. I denburg Gg. Jang Lama, Tentangan Politiek Tanah Hindia.” Dalam Kaoem Moeda, Seneb 12 Agustus 1918, 5 Hapit 1847. No. 147. Tahoen Ka-toedjoeh. Tanpa Halaman. Bandoeng.
8. “Abdoel Moeis dengan Lampongs” Dalam Koaem Moeda, Selasa 14 September 1920, 30 Rajagoeng 1849. No. 167. Tahoen ke Sembilan Tanpa Halaman. Bandoeng.

Sumber Sekunder

1. Buku

1. Seri Pahlawann, 1978, Abdul Muis, Jakarta: Mutiara
2. Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, 2010, Sejarah Nasional Indonesia V, Jakarta: Balai Pustaka.
3. Ahmat Adam, 2003, Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran KeIndonesiaan, 1855-1913. Jakarta: Hasta Mitra.
4. Suryanegara, Ahmad Mansur, 2009. Api Sejarah 1. Bandung: Salamadani.

2. Kritik

Setelah melalui tahapan mengumpulkan sumber , maka tahapan selanjutnya penulis melakukan kritik terhadap sumber sejarah yang sudah diperoleh dilapangan. Tahapan kritik merupakan tahapan atau kegiatan meneliti, memilah-milih serta memverifikasi sumber, data, dan informasi secara kritis,⁵ dengan tujuan untuk mengetahui keotentikan dan kredibilitas dari sumber tersebut. Kritik dilakukan untuk menyelesaikan sumber Tahapan kritik meliputi dua macam, yaitu kritik ekstern dan intern.

a. Kritik Ekstern

Peneliti mengkritisi keaslian dan kelayakan buku Sekunder yang memakai sumber primer.

b. Kritik Intern

⁵ E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, (Universitas Padjajaran, 1983), hlm. 36

Peneliti mengkaji sumber primer berupa surat kabar Kaom Moeda kemudian dibandingkan dengan kutipan yang dipakai penulis buku dari sumber sekunder. Penulis membandingkan antara sumber sekunder yang satu dengan sumber sekunder yang lain dalam penjelasan tentang isi serta kutipan penulis buku tersebut.

3. Interpretasi

Indonesia memiliki banyak tokoh pahlawan yang berjuang untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah salah satunya adalah Abdoel Moeis dai tanah Minang yang aktif dalam organisasi pergerakan kebangsaan dalam rangka melepaskan Indonesia dari tangan penjajahan. Abdoel Moeis berjuang dari tahun 1915 sampai 1920-an dengan aktif di salah satu organisasi pergerakan yaitu Sarekat Islam dan gencar menulis pendapatnya di media seperti surat kabar sebagai bentuk perlawanan yang nyata, adalah tokoh pahlawan yang berjuang demi mencapai kemerdekaan hingga mendapat gelar pahlawan pada Keppres No. 218 tahun 1959 sebagai pahlawan kemerdekaan dan dianugerahi Bintang Mahaputra kelas III.

Perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan hampir ada di setiap bangsa seperti dalam Teori Sejarah Menurut Murthada Muthahari yaitu teori peranan genius dan pahlawan. Menurut teori ini, semua perkembangan sejarah, baik ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, teknik, atau moral, terjadi karena orang-orang genius. Orang-orang genius ada pada setiap masyarakat Karena memiliki akal, cita rasa, kemauan atau prakarsa yang luar biasa,, mereka inilah yang melahirkan kemajuan ilmu pengetahuan, Teknik, moral, politik, atau militer. Menurut teori ini manusia yang

tidak punya prakarsa dan kreativitas. Mereka hanya ikut dan menjadi konsumen gagasan dan produk industry. Sesungguhnya, dalam setiap masyarakat ada minoritas yang kreatif pikirannya. Minoritas ini memiliki prakarsa, pikiran orisinal, dan berada di depan yang lain, minoritas inilah yang membawa kemajuan sejarah dan membawa sejarah ke tahap baru.⁶

Abdoel Moeis lahir di Sungai Puar, Sumatera Barat pada tanggal 3 Juli 1883. Abdoel Moeis dikenal sebagai seorang politikus, sastrawan dan hartawan. Ia mengenal dunia perpolitikan ketiak aktif di organisasi Sarikat Islam Bersama H.O.S. Cokroaminoto dan K.H. Agus Salim, ia berperan penting dalam organisasi Sarikat Islam (SI) bahkan menghadiri kongres Sarikat Islam pertama di Bandung pada 17-24 Juni 1916, dari kongres tersebut membentuk *Indie Weerbar* (Peratahanan India atau Pertahanan Indonesia), guna memperkuat pertahanan Perang Dunia (1914-1919 M), yang bertujuan untuk pemuda Indonesia membentuk pertahanan militer.

Sarikat Islam ditakuti oleh pihak Kolonial Belanda karena melancarkan tuntutan. Yiatu tuntutan yang dilakukan oleh Abdoel Moeis terhadap Ratu Kerajaan Belanda, menuntut untuk diangktanya Kesejahteraan Rakyat Pribumi seperti dalam bidang Pendidikan, Pertanian, Irigasi dan peraturan sewa tanah dan koperasi. Hal itu dianggap tindakan yang berani bagi Pemerintah Kolonial.

Abdoel Moeis dikenal ulung dalam tulis menulis sehingga hal itu ia salurkan dalam dunia Pers. Sarikat Islam memiliki media berupa surat kabar, yaitu surat

⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 163.

kabar Kaoem Moeda sebagai propaganda Program Sarikat Islam dan Kebijakan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, surat kabar itu dipimpin oleh Abdoel Moeis sekaligus redaktornya. Surat kabar Kaoem Moeda sangat produktif dalam menerbitkan pemberitaan kepada rakyat Hindia Belanda, Mulai terbit tahun 1914 hingga sekitar tahun 1930-an karena diambil oleh pihak Belanda.

Surat kabar Kaoem Moeda selain sebagai media Sarikat Islam dan Pemberitaan kebijakan Pemerintahan Belanda tetapi juga dijadikan alat untuk mengkritik kebijakan Belanda yang dianggap diskriminatif. Seperti ada halaman yang disebut “keok”, ialah berupa kritik dan sindiran untuk pemerintah Belanda dan hal itu yang membuat surat kabar Kaoem Moeda menarik dan diminati pembaca pribumi.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penyusunan Sejarah. Setelah melalui tahapan pengumpulan sumber, kritik dan interpretasi. Pada tahapan ini sumber-sumber yang telah diperoleh lalu disusun menjadi sebuah tulisan sejarah berdasarkan fakta yang ada.

Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menemouh proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.⁷

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

⁷ Louis Gottschalk, 1985, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia, hal. 32.

BAB I Menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Langkah-langkah penelitian.

BAB II Menjelaskan tentang Eksistensi Abdoel Moeis Sebagai Pemimpin Redaksi Surat Kabar Kaoem Moeda Pada Masa Kolonial Tahun 1915-1920.

BAB III Menjelaskan tentang Kiprah Abdoel Moeis Dalam Media Pergerakan Islam Melalui Surat Kabar Kaoem Moeda Tahun 1915-1920 di Bandung

BAB IV adalah Penutup. Berisi kesimpulan yang menyimpulkan dari pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran Penulis terhadap Judul Skripsi yang diteliti.

